

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *PREVIEW-QUESTION-READ-REFLECT-RECITE-REVIEW* (PQ4R) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PENCEMARAN LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS VII SMPN 1 TAMBELANG

Sefti Nurfadillah AT

Ara Hidayat

Meti Maspupah

Jurusan Pendidikan Biologi FTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung

ABSTRACT: *The purpose of this research is to describe the process and activity of teacher and student, and to analyze student learning result by applying Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review (PQ4R) strategy. The population in this study are students of class VII of SMP Negeri 1 Tambelang, with a sample of 2 experimental classes. The data analyzed is the process and implementation of learning strategies, and learning outcomes. Data collection techniques were done by documentation of the process, observation of the activity of teachers and students, and written test of multiple choice questions as much as 25 questions on pretest and posttest. The results showed that validation of learning devices is very feasible to use with a percentage of 86.7%. The average implementation of teacher activity in experimental class 1 is very good (86,1%), in experiment 2 class is very good (88,9%). The average activity activity of the students in experiment 1 class is very good (90%), in the experiment 2 class is very good (86,7%). The result of hypothesis test on student learning outcomes in both experimental class shows that the implementation of Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review (PQ4R) strategy can help the students significantly in understanding the concept of environmental pollution, hypothesis test in experiment class 1 that value is $t_{count} (19,47) \geq t_{table} (2.02)$ H_0 rejected, data in experiment class 2, $t_{count} (15.29) \geq t_{table} (2.02)$ H_0 rejected.*

Keyword: *Implementation, Learning Strategy PQ4R, Learning Outcomes, Environmental Pollution Concepts*

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa, serta menganalisis hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review* (PQ4R). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tambelang, dengan sampel 2 kelas Eksperimen. Data yang dianalisis adalah proses dan keterlaksanaan strategi pembelajaran, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi proses, observasi keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa, serta tes tertulis berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 soal pada *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan validasi perangkat pembelajaran sangat layak digunakan dengan presentase 86,7 %. Rata-rata keterlaksanaan aktivitas guru dikelas eksperimen 1 sangat baik (86,1 %), pada kelas eksperimen 2 sangat baik (88,9 %). Rata-rata keterlaksanaan aktivitas siswa dikelas eksperimen 1 sangat baik (90 %), pada kelas kesperimen 2 sangat baik (86,7 %). Hasil uji hipotesis terhadap hasil belajar siswa pada kedua kelas eksperimen menunjukkan bahwa penerapan strategi *Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review* (PQ4R) dapat membantu siswa secara signifikan dalam memahami konsep pencemaran lingkungan, uji hipotesis pada kelas eksperimen 1 yaitu nilai $t_{hitung} (19,47) \geq t_{tabel} (2,02)$ H_0 ditolak, pada kelas eksperimen 2, nilai $t_{hitung} (15,29) \geq t_{tabel} (2,02)$ H_0 ditolak.

Kata Kunci: Penerapan, Strategi Pembelajaran PQ4R, Hasil Belajar, Konsep Pencemaran Lingkungan

PENDAHULUAN

Menurut (Hidayat, 2015: 376-377) hal yang paling penting dan signifikan dalam rangka mencegah dan mengatasi kerusakan lingkungan adalah melakukan penyadaran terhadap pelaku atau subyek yang mendapat amanah tuhan untuk mengemban sebagai khalifah dimuka bumi dan isisnya diciptakan tuhan untuk manusia, tetapi bukan berarti harus dieksploitasi secara berlebihan dan dirusak tanpa memperhatikan keseimbangan sehingga berkelanjutan kehidupan dan generasi berikutnya terancam punah. Manusia dalam fungsinya sebagai khalifah dimuka bumi berkewajiban menjaga keseimbangan dan kelestarian alam yang diamatkannya. Dalam rangka membentuk manusia yang beradab dan berkesadaran lingkungan pendidikan dipandang dan diyakini sebagai instrumen strategis ideologis. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan berwawasan lingkungan.

Menurut Hidayat (2012: 30) pendidikan adalah sebuah proses kegiatan yang khas dilakukan oleh manusia. Pendidikan merupakan produk kebudayaan manusia. Kegiatan pendidikan dilakukan dalam upaya mempertahankan dan melanjutkan hidup dan kehidupan manusia. Dalam pendidikan pastilah ada suatu sistem pendidikan, menurut Hidayat (2012: 39-40) sistem pendidikan adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sebuah sistem pendidikan terdiri dari komponen-komponen yang menjadi intisari dari proses pendidikan, diantaranya tujuan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Berdasarkan komponen pendidikan yang telah dijelaskan, dalam alat pendidikan terdapat evaluasi. Evaluasi dapat dikatakan sebagai perangkat untuk mengetahui hasil belajar dari peserta didik setelah melakukan pembelajaran.

Banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas, Menurut Fitri (2014:18) hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa

dalam segala hal yang dipelajari di sekolah menyangkut pengetahuan, kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah penilaian. Hasil belajar ini dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan kemampuan siswa, maka dari itu perlu dilakukan proses pembelajaran yang bermutu dan menyenangkan.

Menurut (Wijaya dkk, 2014:2) pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila di dalam proses pembelajaran berlangsung secara efektif, peserta didik memperoleh pengalaman langsung agar proses pembelajaran tidak monoton. Dengan demikian siswa akan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena keterlibatannya dalam pemecahan masalah dalam belajar. Menurut Hartanto (2009:5) pembelajaran yang dikembangkan oleh guru harus mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar. Selain itu efektifitas guru mengajar juga mempunyai peranan yang penting, hal ini dapat dijadikan salah satu ukuran keberhasilan guru dalam mengajar. Oleh karena itu guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi/konsep yang akan diajarkan, karena strategi pembelajaran selalu perlu diterapkan dalam setiap pembelajaran agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Dharma (2013:3) strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Maka strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik. Maka dari itu, guru juga harus menerapkan strategi semenarik mungkin agar siswa tidak merasa jenuh, sehingga membuat siswa tertarik dengan gurunya, karena pada dasarnya siswa tidak tahu guru

menerapkan strategi pembelajaran apa, yang siswa ketahui adalah bagaimana guru membuat kelas menjadi hidup.

Berdasarkan pengamatan saat kegiatan PPL yang dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2016, kesulitan siswa adalah memahami materi dari bacaan yang terlalu panjang. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa mereka tidak memahami tentang apa yang mereka baca, hal tersebut berakibat pada hasil belajar yang kurang maksimal dan cenderung rendah. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, diperlukan suatu alternatif strategi pembelajaran yang tepat dan menarik. Salah satu strategi belajar yang menarik menurut peneliti untuk diterapkan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R pada konsep Pencemaran Lingkungan.

Menerapkan strategi PQ4R dikarenakan pada dasarnya siswa kurang terlalu senang membaca, sehingga berdampak pada hasil belajarnya yang kurang memuaskan. Selain itu penerapan strategi pembelajaran PQ4R pada konsep pencemaran lingkungan dianggap sesuai, karena masalah pencemaran lingkungan banyak disebar melalui artikel atau berita cetak, sehingga sangat sesuai jika dipadukan dengan strategi pembelajaran PQ4R. Strategi PQ4R ini memang banyak dipakai oleh peneliti-peneliti dalam mengatasi masalah membaca siswa, karena untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Maka dari itu diterapkan strategi PQ4R, sehingga diharapkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan, serta variabel terikat yaitu hasil belajarnya dapat memperoleh hasil yang diharapkan.

Biasanya siswa dalam memahami materi ditentukan oleh ketertarikan siswa oleh guru. Ketertarikan terhadap guru ditentukan oleh bagaimana karakteristik atau mentalitas guru dalam melaksanakan pembelajaran (Muchith, 2007:37). Ketepatan seorang guru dalam menggunakan model atau metode maka dapat memperoleh hasil maksimal dalam pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang maksimal maka seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk mengajar yang baik dan efektif sehingga memudahkan siswa. Menurut Rahman (2011:2) menerapkan

strategi pembelajaran tentu tidak terlepas dari materi/konsep yang akan di ajarkan, maka strategi pembelajaran haruslah sesuai dengan materi/konsep yang akan diajarkan. Kesulitan siswa adalah memahami materi dari bacaan yang terlalu panjang. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa mereka tidak memahami tentang apa yang mereka baca, hal tersebut berakibat pada hasil belajar yang kurang maksimal dan cenderung rendah. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, diperlukan suatu alternatif strategi pembelajaran yang tepat dan menarik. Salah satu strategi belajar yang diterapkan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R pada konsep Pencemaran Lingkungan.

Strategi PQ4R meliputi tahap *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan membaca pemahaman dan membantu siswa mengingat apa yang mereka baca (Trianto, 2011:146). Walaupun strategi ini merupakan bagian dari strategi elaboratif yaitu strategi yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar dikelas dengan kegiatan membaca buku atau bahan ajar lainnya yang mendukung strategi ini, akan tetapi diharapkan pula dapat membantu siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Menurut Trianto (2011:151) langkah-langkah metode pembelajaran PQ4R adalah sebagai berikut: 1) P- *Preview* (peninjauan). Pembelajaran diawali dengan siswa membaca selintas dengan cepat bahan bacaan. Fokus *preview* adalah peserta didik menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bacaan. 2) Q- *Question* (bertanya). Langkah kedua adalah siswa merumuskan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan siswa. Pertanyaan itu meliputi apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana atau 5W 1H (*what, who, where, when, why, and how*). 3) R- *Read* (membaca). Langkah ketiga, siswa membaca secara detail dari bahan-bahan bacaan yang dipelajarinya. Pada tahap ini siswa diarahkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskannya. 4) R- *Reflect* (merefleksi). Langkah keempat, siswa diminta untuk tidak hanya cukup mengingat atau menghafal tetapi untuk memahami informasi yang telah

dipresentasikan. 5) R- *Recite* (merenungkan). Langkah kelima adalah siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tambelang Kab. Bekasi. Sampel yang akan dijadikan eksperimen adalah dua kelas yaitu kelas VII 2 dan VII 3, dua kelas tersebut sama-sama menggunakan strategi pembelajaran *Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review* (PQ4R). Teknik Pengumpulan data pada jurnal ini adalah studi dokumentasi, observasi, dan tes.

Penelitian dilaksanakan selama 4 kali tatap

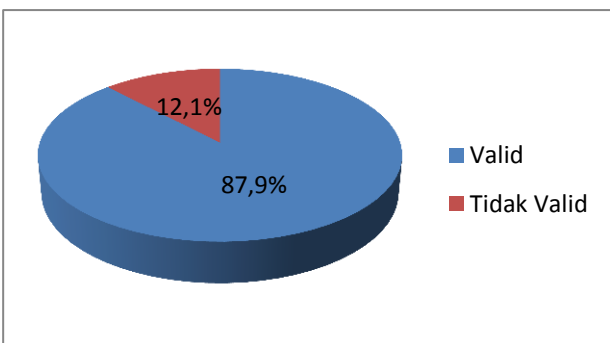
HASIL

Data hasil validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) didapat hasil dbagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Data Validasi RPP

Jumlah skor yang diperoleh	123
Jumlah skor maksimum	140
Nilai RPP (%)	87,9
Kategori	Sangat Layak

Gambaran lebih jelasnya mengenai data validasi RPP terdapat pada gambar 1 sebagai berikut:



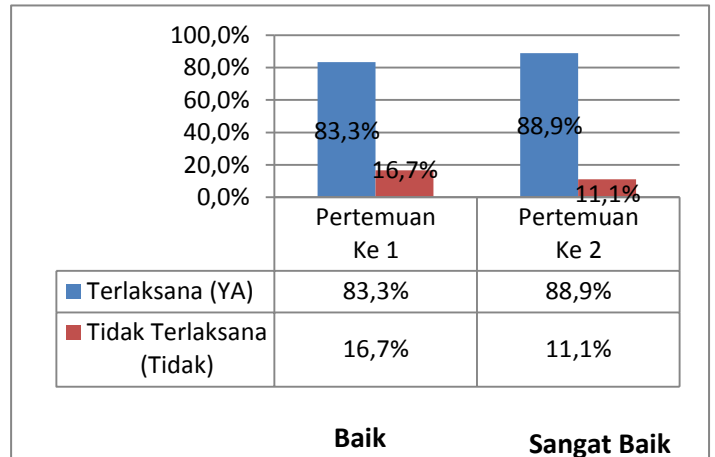
Gambar 1 Diagram Pie Persentase Validasi RPP

butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.

1) Data Hasil Observasi

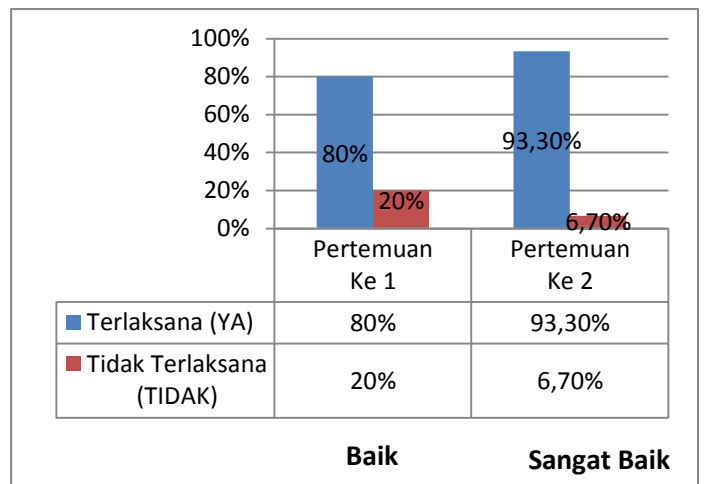
a) Aktivitas Guru

Gambaran lebih jelasnya mengenai hasil observasi aktivitas guru terdapat pada gambar 4.3 sebagai berikut:



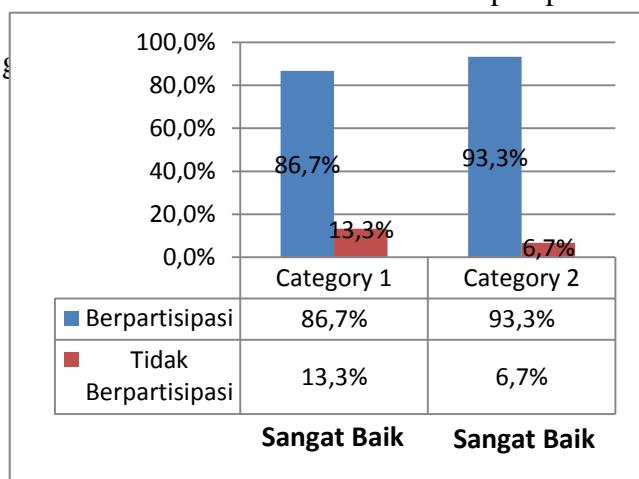
Gambar 2 Grafik Keterlaksanaan Aktivitas Guru Kelas Ekperimen 1

Gambaran lebih jelasnya mengenai hasil observasi aktivitas guru terdapat pada gambar 4.4 sebagai berikut:



Gamabar 3 Grafik Keterlaksanaan Aktivitas Guru Kelas Ekperimen 2

Gambaran lebih jelasnya mengenai hasil observasi aktivitas siswa terdapat pada



Gambar 4.4 Grafik Keterlaksanaan Aktivitas Siswa Kelas Ekperimen 1

2) Analisis hasil Belajar

Tabel 2 Rata-rata Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

Kelas		E 1	E 2	
N		40	40	
Nilai	Tertinggi	Pretest	72	72
		Posttest	88	84
	Terendah	Pretest	20	20
		Posttest	48	44
	Rata-rata	Pretest	46	46
		Posttest	68	64
Nilai Diatas Rata-rata (%)		Pretest	45	53
		Posttest	80	90
Nilai Dibawah Rata-rata (%)		Pretest	30	47
		Posttest	20	10
Nilai Diatas KKM (%)		Pretest	0	0
		Posttest	65	70
Nilai Dibawah KKM (%)		Pretest	100	100
		Posttest	35	30

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis maka data hasil penelitian tersebut dibahas pada point pembahasan ini. Adapun hal-hal yang dibahas berdasarkan rumusan masalah yaitu proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review* (PQ4R) pada konsep pencemaran lingkungan, keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Preview-Question-Read-*

Reflect-Recite-Review (PQ4R) pada konsep pencemaran lingkungan, dan hasil belajar penerapan strategi pembelajaran PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) pada konsep pencemaran lingkungan.

1) Proses Penerapan Strategi Pembelajaran *Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review* (PQ4R) Pada Konsep Pencemaran Lingkungan

Data hasil validasi RPP dengan menerapkan strategi pembelajaran *Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review* (PQ4R) didapat hasil perhitungan sebesar 86,7 dari skor yang diperoleh 117 kemudian dibagi skor maksimum 135 dan dikalikan 100, validasi ini dianalisis dengan menggunakan *rating scale* (Sugiyono, 2013:141-144). Berdasarkan kelayakannya RPP peneliti yang divalidasi masuk dalam kategori sangat layak dengan interpretasi menurut yaitu 86 % -100 %, nilai yang didapat pada RPP peneliti sebesar 87,9 %, sehingga RPP sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan strategi *Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review* (PQ4R) pada konsep pencemaran lingkungan.

2) Keterlaksanaan Penerapan Strategi Pembelajaran *Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review* (PQ4R)

a) Aktivitas guru

Keterlaksanaan aktivitas guru pada kedua kelas eksperimen mengalami kenaikan aktivitas disetiap pertemuannya selama dua kali pertemuan. Untuk kelas eksperimen 1 dengan presentase 83,3% dipertemuan pertama, dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 88,9%. Menurut Arikunto (2010: 44) presentase 83,3% masuk dalam interpretase baik, dan 88,9% masuk dalam interpretase sangat baik. Untuk kelas eksperimen 2 dengan presentase 83,3% dipertemuan pertama, dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 94,4%. Seperti pada kelas eksperimen 1, presentase 93,3% masuk dalam interpretase baik, dan 94,4% masuk dalam interpretase sangat baik. Jika dirata-ratakan keterlaksanaan antara pertemuan pertama dan pertemuan kedua untuk kelas eksperimen 1 sangat baik dengan presentase 86,1%, dan kelas

eksperimen 2 sangat baik dengan presentase 88,9 %.

Jika dilihat dari lembar observasi aktivitas guru dipertemuan pertama pada kedua kelas eksperimen dipertemuan pertama yang terlampir (dalam lampiran B), kedua kelas pada saat kegiatan inti yaitu pada proses keterlaksanaan strategi pembelajaran *Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review* (PQ4R) hanya kegiatan *recite* yang tidak diberi ceklis, berdasarkan komentar yang diberikan observer kepada peneliti yaitu perlu dibimbing kembali siswanya jangan hanya meminta siswa untuk mencari dari sumber buku lain untuk menjawab pertanyaan yang belum terjawab, karena ini sifatnya diskusi, maka boleh saja guru mendatangi setiap kelompok untuk membimbing siswa yang sekiranya masih bingung.

b) Aktivitas Siswa

Keterlaksanaan aktivitas siswa pada kedua kelas eksperimen mengalami kenaikan aktivitas disetiap pertemuannya selama dua kali pertemuan. Untuk kelas eksperimen 1 pada pertemuan pertama memiliki presentase 86,7% dengan interpretase sangat baik, meningkat pada pertemuan kedua memiliki persentase sebanyak 93,3% dengan interpretase sangat baik, yakni jarak antara persentase pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebanyak 6,6%. Rata-rata keterlaksanaan aktivitas dari dua pertemuan pada kelas eksperimen 1 yaitu sangat baik dengan presentase 90 %. Untuk kelas eksperimen 2 pada pertemuan pertama memiliki presentase 80% dengan interpretase sangat baik, meningkat pada pertemuan kedua memiliki persentase sebanyak 93,3% dengan interpretase sangat baik, yakni jarak antara presentase pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebanyak 13,3%. Rata-rata keterlaksanaan aktivitas dari dua pertemuan pada kelas eksperimen 2 yaitu sangat baik dengan presentase 86,7 %.

Karena strategi pembelajaran *Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review* (PQ4R) masih asing bagi siswa, karena biasanya guru hanya menerapkan strategi biasa seperti ceramah, dan jarang melakukan diskusi kelompok serta mengisi LKS. Maka dari itu saat menerapkan strategi *Preview-Question-*

Read-Reflect-Recite-Review (PQ4R) peneliti harus lebih dalam penyampaian penjelasan langkah-langkah strateginya, serta menjelaskan dengan jelas kepada siswa cara mengisi LKS berbasis strategi pembelajaran *Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review* (PQ4R). Banyaknya siswa yang masih bingung bagaimana cara mengisi LKS berbasis strategi pembelajaran *Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review* (PQ4R) menjadi pengalaman bagi guru untuk lebih baik lagi dalam menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran yang digunakannya.

Rata-rata siswa masih bingung bagaimana mengisi LKS pada lembar *read* dan *recite*, karena diawal peneliti menjelaskan bahwa pada lembar *read* siswa diharuskan menjawab pertanyaan yang telah mereka tulis pada lembar *question*, jika pertanyaan tersebut masih belum terjawab maka harus dijawab kembali dilembar *recite* setelah peneliti menjelaskan materi pada tahap *reflect*. Kebanyakan dari siswa mengisi jawaban dari pertanyaan yang belum terjawab di lembar *read*.

3) Hasil Belajar Penerapan Strategi Pembelajaran *Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review* (PQ4R)

pada hasil *pretest* dengan nilai diatas rata-rata jika dikomulasikan antara kedua kelas sebesar 49 %, 90 % pada hasil *posttest*.. Komulasi nilai dibawah rata-rata antara kedua kelas pada hasil *pretest* sebesar 38,5%, 15 % pada hasil *posttest*. Komulasi nilai diatas KKM antara kedua kelas hasil *pretest* sebesar 0 % yang artinya tidak ada satupun siswa yang nilai *pretest* nya diatas KKM, 67,5 % pada hasil *posttest*. Komulasi nilai dibawah KKM antara kedua kelas hasil *pretest* sebesar 100 % yang artinya semua siswa nilai *pretest* nya dibawah KKM, 32,5 % pada hasil *posttest*.

. Kemudian dibuktikan juga dari hasil analisis uji hipotesis, pada kelas eksperimen 1 dengan hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $19,47 \geq 0,02$, yang berarti dapat dikatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review* (PQ4R) secara signifikan membantu siswa dalam memahami konsep pencemaran lingkungan secara teori.

Pada kelas eksperimen 2 dengan hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $15,29 \geq 0,02$, yang berarti dapat dikatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review* (PQ4R) secara signifikan membantu siswa dalam memahami konsep pencemaran lingkungan secara teori.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada studi dokumentasi yaitu dalam validasi RPP, mendapatkan hasil bahwa RPP sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan strategi *Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review* (PQ4R) pada konsep pencemaran lingkungan.

Keterlaksanaan aktivitas guru pada kedua kelas eksperimen sangat baik berdasarkan rata-ratanya keterlaksanaan antara pertemuan pertama dan pertemuan kedua untuk kelas eksperimen 1 dengan presentase 86,1%, dan kelas eksperimen 2 dengan presentase 88,9 %. Keterlaksanaan aktivitas siswa pada kedua kelas eksperimen sangat baik berdasarkan rata-ratanya pada kelas eksperimen 1 dengan presentase 90 %, pada kelas eksperimen 2 dengan presentase 86,7 %.

Hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran *Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review* (PQ4R) secara signifikan membantu siswa dalam memahami konsep pencemaran lingkungan secara teori, hal ini dibuktikan dari hasil *pretest* dan *posttest* nya, dimana pada hasil *posttest* yang meningkat dari hasil *pretest*.

Berdasarkan penelitian terdapat beberapa saran yang dijadikan bahan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Waktu jam pelajaran juga terbilang kurang jika menerapkan strategi pembelajaran *Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review* (PQ4R). Sehingga peneliti terlalu tergesa-gesa saat menerapkan strategi ini, karena dikejar oleh jam pelajaran yang hanya 2 jam pelajaran.
- 2) Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui manfaat strategi pembelajaran *Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review* (PQ4R) terhadap hasil belajar siswa pada konsep pencemaran lingkungan.

- 3) Pengujian efektivitas strategi pembelajaran *Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review* (PQ4R) ini perlu dilakukan, sehingga dapat dijadikan pertimbangan tersendiri bagi pendidik untuk menerapkan strategi ini dalam proses pembelajaran.
- 4) Perlu adanya variasi dalam mengajar dengan penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi dan tepat sesuai dengan materi yang disampaikan agar pembelajaran lebih menarik lagi, serta apa yang menjadi tujuan dari pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Ara, dan Imam. 2012. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Hidayat, Ara. 2015. *Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup Vol. IV No. 2*. (diakses 07 Agustus 2017)
- Fitri, Rahma dkk. 2014. *Penerapan Strategi The Firing Line Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batipuh Vol. 3 No. 1*. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pmat/issue/view/227/showToc>
- Hartanto, Irwan. 2009. *Skripsi: Penggunaan Strategi Belajar PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ips 1 Pokok Bahasan Pendudukan Militer Jepang di Indonesia SMA Negeri 1 Gringsing Tahun Ajaran 2008/2009*. Semarang: UNS. <http://lib.unnes.ac.id/2362/2/4593.pdf>
- Winaya, Kadek, dkk. *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013 Kelas IV SD No. 4 Banyuasri Vol.3 No. 1*. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:auqInnx2W0J:download.portalgaruda.org/article.php%3Farticle%3D346462%26v al%3D1342%26title%3DANALISIS%2520RE NCANA%2520PELAKSANAAN%2520PEM BELAJARAN%2520MENURUT%2520KURI KULUM%25202013%2520KELAS%2520IV %2520SD%2520NO.%25204%2520BANYU ASRI+&cd=3&hl=id&ct=clnk&client=firefox -b>.

- Dharma, Surya. 2013. *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Muchith, Ngalm Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Suluk Fitria Nur, dkk. 2011. *Artikel: Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Berbantuan Media Movie Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*.
<http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel6D3CE3C281526359E8F7E401BC429F8F.pdf>
- Trianto. Titik Triwulan Tutik. 2011. *Model Pembelajaran terpadu*. Bandung: Sinar Baru